

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan menjadi pusat informasi dan pembelajaran bagi berbagai kalangan dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Selaras dengan pengertian perpustakaan dalam UU Nomor 43 tahun 2007 bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹

Semakin banyak informasi yang melimpah dan makin banyak pula masyarakat yang haus akan ilmu pengetahuan, maka perpustakaan tentunya selalu berbenah diri dalam menyediakan informasi dan memberikan pelayanan yang terbaik dari berbagai aspek. Perpustakaan perlu melakukan inovasi layanan perpustakaan agar pemustaka tetap dapat menikmati layanan perpustakaan dan memenuhi kebutuhan informasi.

Perpustakaan umum merupakan salah satu jenis perpustakaan yang diselenggarakan menggunakan dana umum yang melayani berbagai macam lapisan masyarakat baik itu dari orang dewasa hingga anak-anak tanpa memandang ras, agama, budaya, jenis kelamin dan lain sebagainya. Perpustakaan umum memiliki suatu tujuan yaitu sebagai pendidikan, perpustakaan umum bertugas memelihara dan menyediakan sarana untuk

¹ Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945 No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan: 2.

pengembangan perorangan atau kelompok pada semua tingkat kemampuan pendidikan.²

Perpustakaan umum sangat berperan penting bagi perkembangan masyarakat. Pada perpustakaan hal yang tidak kalah penting yaitu bagian pelayanan pada perpustakaan itu sendiri. Karena baik buruknya pelayanan di perpustakaan tersebut akan berpengaruh besar terhadap kunjungan masyarakat ke perpustakaan.

Salah satu layanan yang ada di perpustakaan umum adalah layanan anak. Dalam buku panduan penyelenggaraan perpustakaan Daerah disebutkan bahwa jenis layanan yang diberikan untuk pemustaka anak di perpustakaan umum ada tujuh macam yaitu: peminjaman buku, bimbingan membaca, layanan rujukan, layanan *storytelling*, pertunjukan film, pertunjukan boneka, dan mainan anak.³

Storytelling menjadi salah satu cara bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai baik pada anak sejak dini. Adapun caranya dengan menceritakan berbagai macam *storytelling* yang bersifat imajinasi maupun fakta seperti kisah kancil yang bersifat imajinasi atau kisah para nabi. Hal tersebut merupakan fakta yang memiliki berbagai macam pesan dan nilai di dalamnya seperti nilai kejujuran, kerendahan hati, kedermawanan, keberanian, tolong-menolong dan berbagai macam pesan kebaikan lainnya.

56. ² Sulistyio Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993):

³ Panduan penyelenggaraan perpustakaan Daerah. (Perpustakaan Nasional RI, 1992): 40.

Sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Allah Swt berfirman di dalam QS Maryam ayat 41:

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا

Allah Swt dalam memberikan pelajaran pada manusia banyak menggunakan metode bercerita yaitu dengan menceritakan kisah-kisah yang baik untuk di teladani dan menceritakan kisah-kisah yang buruk untuk dihindarkan.⁴

Keberhasilan sebuah perpustakaan dapat dilihat dari jumlah kunjungan pemustaka setiap harinya. Semakin tinggi tingkat kunjung pemustaka, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan perpustakaan tersebut dalam menjalankan fungsinya. Namun untuk menjadi perpustakaan yang berhasil menarik minat kunjung pemustakanya itu sangatlah sulit. Apalagi jika perpustakaan tersebut berada di lingkungan pemustaka yang tidak suka membaca, akan sangat sulit untuk menanamkan pemikiran bahwa membaca itu adalah hal yang sangat bermanfaat bagi manusia, khususnya bagi anak-anak usia sekolah yang seharusnya mempunyai minat baca yang tinggi sejak usia dini.

Minat kunjung perpustakaan yang tinggi tidak bisa didapatkan dengan cara yang mudah, selain harus ada kesadaran dari diri pemustaka, juga harus ada upaya yang dilakukan oleh perpustakaan yang bersangkutan, bagaimana caranya agar perpustakaan tersebut menjadi tempat yang menarik, nyaman,

⁴ M. Quraish Shihab. Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Alquran. (Jakarta: Lentera Hati, 2012): 12.

menyediakan informasi yang dibutuhkan pemustaka, dan tentu tujuan akhirnya adalah perpustakaan tersebut dapat memberikan kepuasan kepada pemustaka.

Salah satu upaya yaitu adanya layanan *storytelling*. Peneliti memilih Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah karena memiliki layanan *storytelling*. Layanan *storytelling* adalah kegiatan yang memiliki banyak kegunaan khususnya dalam mengembangkan perkembangan berbahasa pada anak, seperti menambah kosa kata dan memperoleh struktur bahasa yang merupakan hal penting dalam aspek kemampuan berbicara, meningkatkan komunikasi lisan, dan kegiatan yang menyenangkan untuk melatih kemampuan ekspresi verbal.

Storytelling tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan bahasa verbal, minat menulis, dan minat membaca pada anak. Akan tetapi, melalui cerita yang didengar akan membantu anak untuk menyalurkan imajinasinya, menambah wawasan dan pengetahuan, serta pembentukan pribadi dan moral anak, seperti perbuatan atau perilaku yang baik dan buruk.⁵

Layanan *storytelling* memberikan pengaruh yang kuat terhadap minat pengunjung khususnya di layanan anak, kunjungan merupakan faktor penentu keberhasilan perpustakaan. Seperti yang diketahui bahwa perpustakaan yang berhasil adalah perpustakaan yang di kunjungi oleh penggunanya.⁶

⁵ Neli Aprianti, dkk. Manfaat Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Vol.1, No. 1 (2023).

⁶ Rika Jufriazia Manita dan Fega Nurhidayati. Analisis Inovasi Layanan Anak Kurenah Storytelling Terhadap Peningkatan Kunjungan Di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang. Vol. 1, No. 2 (2022): 49.

Pemaparan di atas terlihat bahwa jumlah kunjungan adalah keberhasilan sebuah perpustakaan. Dengan pemustaka berkunjung ke perpustakaan dapat mempengaruhi terwujudnya keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya.

Hasil observasi awal perpustakaan ini banyak menyediakan layanan untuk dimanfaatkan oleh pemustaka, salah satunya yaitu layanan *Storytelling*. Layanan *Storytelling* sudah ada sejak tahun 1981. Pada layanan *storytelling* ini perpustakaan mengadakan *storytelling* (mendongeng/bercerita) yaitu dua kali dalam satu bulan. Adapun sasarannya yaitu PAUD, TK, dan SD/MI. Dari aspek kunjungan, berdasarkan jumlah kunjungan sejak Januari sampai Desember 2023 yaitu berjumlah 2828 orang, maka rata-rata perbulannya yaitu kurang lebih 235 orang setiap bulannya. Dilihat data jumlah pengunjung yang ada di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, rata-rata pengunjung perhari perpustakaan yaitu 46 orang. Adapun jumlah anggota Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu 7000 anggota.⁷

Berdasarkan data jumlah pengunjung dibandingkan dengan jumlah anggota perpustakaan, maka pengunjung Perpustakaan Kabupaten masih terbilang rendah apalagi perpustakaan sempat tutup sementara waktu guna mencegah penyebaran *covid-19*. Akibatnya, pemustaka tidak dapat menikmati sumber informasi dan berkunjung ke perpustakaan. Namun, secara perlahan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah berinovasi menyesuaikan

⁷ Wawancara dengan pustakwan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 5 Desember 2023 pukul 10.49 WITA.

diri dengan keadaan. Dari observasi awal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang layanan *storytelling* terhadap minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hal ini sangat penting, dengan mengetahui kondisi minat kunjung ini, pihak perpustakaan dapat memperbaiki kualitas perpustakaan, seperti layanan perpustakaan, sarana dan prasarana, sumber daya pengelola, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh *storytelling* terhadap minat kunjung anak ke perpustakaan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan judul “Pengaruh *Storytelling* terhadap Minat Kunjung Anak di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman tentang pengertian judul di atas maka peneliti perlu menegaskan judul “Pengaruh Layanan *Storytelling* terhadap Minat Kunjung Anak di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”, sebagai berikut:

1. Layanan *Storytelling*

Layanan *Storytelling* adalah layanan perpustakaan dengan cara membacakan buku atau menceritakan sebuah kisah kepada anak-anak dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca dan menghibur anak-anak.⁸

⁸ Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018. Tentang Pedoman Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Pustakawan Unsur Pelayanan Perpustakaan, :114.

Dari hasil penjelasan di atas maka peneliti mendefinisikan Layanan *Storytelling* adalah layanan yang disediakan oleh perpustakaan, dimana layanan ini memberikan sebuah cerita atau dongeng kepada anak-anak dengan maksud menumbuh kembangkan keterampilan anak, menghibur dan memberikan informasi kepada anak.

2. Minat Kunjung

Minat adalah kesadaran pribadi untuk mengunjungi atau datang ke perpustakaan dengan memanfaatkan atau memakai layanan yang disediakan oleh perpustakaan.⁹

Dari penjelasan di atas maka peneliti mendefinisikan minat kunjung merupakan fitrah jiwa yang mendorong untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Minat kunjung tercermin dari keinginan yang kuat untuk datang dan menggunakan layanan yang ditawarkan perpustakaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana layanan *storytelling* terhadap minat kunjung anak di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Apakah ada pengaruh layanan *storytelling* terhadap minat kunjung anak di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

⁹ Sulchan Yasyin. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amanah, 1991): 24.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui layanan *storytelling* terhadap minat kunjung anak di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui pengaruh layanan *storytelling* terhadap minat kunjung anak di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa signifikansi penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan tentang pengaruh layanan *storytelling* terhadap minat kunjung anak di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber informasi atau referensi atau pun pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk lebih memperhatikan layanan *storytelling* agar dengan adanya layanan ini dapat membuat pengunjung lebih sering mengunjungi perpustakaan dan pihak pemustaka sebagai orang yang menggunakan layanan *storytelling* tersebut agar bisa memanfaatkannya

secara maksimal untuk meningkatkan keinginan untuk berkunjung ke perpustakaan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang dapat menjadi bahan acuan dan pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Hasil penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Fida Dwi Yulianti (2011) Pengaruh Layanan *Storytelling* Terhadap Intensitas Kunjungan Anak ke Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Blora

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian tersebut adalah pengunjung anak SD dan TK pada Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Blora pada tahun 2010 yang berjumlah 27.750 anak. Sampel yang digunakan berjumlah 100 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Teknik analisis data adalah regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa 51% menyukai layanan *Storytelling*, dan 58% menyatakan sering berkunjung ke perpustakaan dengan intensitas 2-3 kali perminggu.¹⁰

¹⁰ Yulfiandri dan Malta Nelisa. Eektivitas Kegiatan *Storytelling* Bahan Pustaka Untuk Meningkatkan Pengunjung Anak Usia Dini Di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, Jurnal Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan FBS Universitas Negeri Padang, (2015).

2. Skripsi oleh Mentari (2018) Pengaruh Kegiatan *Storytelling* terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Korelasional yang berupa penarikan kesimpulan berdasarkan analisis statistik dari kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kegiatan *storytelling* terhadap minat kunjung anak ke perpustakaan dan sanggar cinta baca Sumatera Selatan memiliki nilai 0,73 yang berada pada interval 0,60-0,799. Berdasarkan interval tersebut berarti nilai 0,73 berada pada tingkat pencapaian yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa variabel kegiatan *storytelling* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan. Hal ini ditunjukkan dari nilai $r_{hitung} = 0,279 > r_{tabel} = 0,63$ yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara hubungan antara *storytelling* minat kunjung anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan dan jumlah pengunjung dilihat dari daftar pengunjung dari 2014-2015.¹¹

3. Jurnal Yulfiandri dan Malta Nelisa (2015) Efektivitas Kegiatan *Storytelling* Bahan Pustaka Untuk Meningkatkan Pengunjung Anak Usia Dini di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

¹¹ Mentari. Pengaruh Kegiatan *Storytelling* terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan dan Sanggar Cinta Baca Sumatera Selatan, Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (2018): xii

Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi di perpustakaan proklamator Bung Hatta Bukittinggi dan wawancara dengan petugas perpustakaan dan anak usia dini. Menganalisis data secara deskriptif, berdasarkan analisis data dan wawancara, bisa diringkas sebagai berikut. Pertama, implementasi dari bercerita di Perpustakaan proklamator Bung Hatta Bukittinggi merupakan kegiatan yang efektif untuk meningkatkan jumlah kunjungan anak usia dini ke perpustakaan dari 25 orang menjadi 35 orang dan secara tidak langsung mendorong minat baca kepada anak kecil. Kedua kendala dalam kegiatan mendongeng ini di lakukan dalam bentuk kecil jumlah kunjungan anak usia dini ke perpustakaan dan tidak adanya undangan dari orang tua ke anak mereka untuk ke perpustakaan.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan di atas, sudah ada penelitian yang berfokus pada pengaruh layanan *storytelling* terhadap minat kunjung anak di perpustakaan dan efektivitas kegiatan *storytelling* untuk meningkatkan pengunjung anak. Sedangkan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berfokus pada Layanan *Storytelling* yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan kabupaten Hulu Sungai Tengah dan minat untuk berkunjung ke Perpustakaan setelah melakukan layanan *storytelling* yang mana layanan *storytelling* ini menggunakan indikator proses persiapan (perencanaan), proses

¹² Fida Dwi Yuliati. Pengaruh Layanan *Storytelling* Terhadap Intensitas Kunjungan Anak ke Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Blora, *Skripsi S-1 Ilmu Perpustakaan*, Blora, (2011).

berlangsung (pelaksanaan) dan penutup (evaluasi). Sedangkan minat kunjung menggunakan indikator lokasi perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, layanan perpustakaan, dan promosi perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan *Storytelling* Terhadap Minat Kunjung Anak di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah” layak untuk di teliti.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

Terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian adalah hipotesis yang dibuat atau digunakan dalam suatu penelitian. Sedangkan hipotesis statistik adalah hipotesis yang dibuat untuk menguji hipotesis penelitian.

Hipotesis penelitian yang dikemukakan berdasarkan perumusan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

Ha: “Ada pengaruh antara layanan *storytelling* terhadap minat kunjung anak di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.”

Ho: “Tidak ada pengaruh antara layanan *storytelling* terhadap minat kunjung anak di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.”

Sedangkan untuk hipotesis statistik berupa:

$H_a : p \neq 0$ (*Sesuai*)

$H_o : p = 0$ (*Tidak Sesuai*)

Hipotesis di atas diambil dengan alasan karena layanan *storytelling* perpustakaan itu bisa bersifat positif atau negatif, tergantung pada anak (pemustaka) yang memanfaatkannya.

H. Sistematika Penulisan

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori yang memuat penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian, berupa teori layanan *storytelling* dan teori minat kunjung, serta memuat kerangka pikir penelitian.

BAB III berisi metode penelitian, adapun pembagian dari metode penelitian antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV mencakup pembahasan tentang hasil penelitian yang meliputi hasil dan pembahasan terhadap analisis data yang sumbernya dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden.

BAB V merupakan bab terakhir (penutup) yang berisikan kesimpulan yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis tentang Pengaruh Layanan *Storytelling* Terhadap Minat Kunjung anak Di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan saran untuk penelitian selanjutnya.